

INTISARI

“Tinjauan Kritis Justifikasi Kolonialisme John Stuart Mill”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis justifikasi kolonialisme John Stuart Mill dalam konsep perkembangan masyarakat yang memiliki landasan kuat pada teori kebebasan. Latar belakang penelitian ini bertolak dari problem ambivalensi antara liberalisme dengan justifikasi kolonialisme dalam konsep perkembangan peradaban John Stuart Mill yang bersumber dari konsepsi otonomi monolitik. Tesis utama penelitian ini yaitu konsep perkembangan masyarakat John Stuart Mill yang menjadi argumen vital dalam justifikasi imperialisme dilandasi oleh politik eksklusi dalam liberalisme yang lahir dari problem otonomi monolitik. Oleh karena itu, rekonseptualisasi rasionalitas dalam rangka memberi rekognisi bagi keberagaman otonomi penting untuk mengembalikan prinsip-prinsip inklusivitas dalam liberalisme dan konsep masyarakat Mill.

Metode penelitian yang digunakan yaitu hermeneutika filosofis. Peneliti juga menggunakan pendekatan disagregatif dan otonomi relasional sebagai kritik terhadap model otonomi monolitik yang menjadi sumber eksklusi politik masyarakat komunitarian melalui labelisasi ‘barbar’. Rekonseptualisasi model otonomi dalam kerangka payung memungkinkan rekognisi terhadap model otonomi relasional. Rekognisi terhadap model otonomi yang lebih beragam dapat menjadi solusi bagi eksklusi politik masyarakat komunitarian yang mendasari legitimasi kolonialisme dalam konsep masyarakat Mill.

Rekognisi model otonomi relasional sebagai model otonomi yang absah dan setara dengan masyarakat liberal berimplikasi pada gugurnya label ‘barbar’ pada masyarakat komunitarian. Pelepasan label barbar pada masyarakat komunitarian melalui rekognisi otonomi relasional menjadikan justifikasi kolonialisme dalam konsep masyarakat Mill menjadi inadekuat.

Kata kunci: eksklusi politik, kolonialisme, otonomi relasional, liberalisme

ABSTRACT

“A Critical View on John Stuart Mill's Justifications of Colonialism”

This study aims to analyze the justification of colonialism in the concept of societal development by John Stuart Mill which has a strong foundation in the theory of liberty. The background of this research lay in the problem of ambivalence within liberalism and justification of colonialism in Mill's concept of civilizational development. The ambivalence in Mill's conception lay in the monolithic conception of autonomy. The thesis of this research is John Stuart Mill's concept of civilizational development as a crucial aspect in the justification of imperialism based on the exclusionary politics in liberalism which sourced from the problem of the monolithic model of autonomy. Therefore, a reconceptualization of rationality to recognize the diverse conception of autonomy is urgent to restore the principles of inclusivity in liberalism and Mill's concept of society.

The research method used is philosophical hermeneutics. The researcher uses a disaggregated approach and relational autonomy as the critics towards the monolithic autonomy model which is the source of the political exclusion of communitarian society through the label of 'barbaric'. The reconceptualization of the autonomy model within the umbrella framework allows the recognition of the relational autonomy model as a solution to the political exclusion of communitarian society underpinning the legitimacy of colonialism against them in Mill's concept of society.

Recognition of relational autonomy as the legitimate model of autonomy in an equal position with liberal preferences has consequences on the abortion of the 'barbaric' label. The absence of the "barbaric" label in communitarian society through the recognition of relational autonomy made the justification of colonialism in Mill's concept of society inadequate.

Keywords: political exclusionary, colonialism, relational autonomy, liberalism.